

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama yaitu murid, guru, lingkungan belajar, dan materi pelajaran. Ke empat komponen ini mempengaruhi murid dalam mencapai tujuan belajarnya. Tentunya setiap murid mempunyai berbagai tingkat kemampuan yang berlainan ditinjau dari aspek daya tangkap, pengetahuan yang dimiliki dalam bidang yang akan dipelajari (*prior knowledge*), motivasi belajar, minat belajar, keterampilan belajar (*learning skill*), tujuan untuk belajar, dan lain-lain. Guru harus dapat membimbing siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur bidang studi yang dipelajari.

Aktivitas belajar sesungguhnya bersumber dari dalam peserta didik. Guru berkewajiban menyediakan lingkungan yang serasi agar aktivitas itu menuju ke arah tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini guru harus bertindak sebagai organisator belajar bagi siswa yang potensial, sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Siswa memiliki bermacam kemampuan, minat, kebutuhan, antara lain kebutuhan ingin berdiri sendiri, dan ingin punya pekerjaan. Dalam hal ini siswa tidak ingin berdiam dengan pasif, semua ingin melakukan kegiatan, bermain, atau bekerja. Energi yang mereka miliki perlu mendapat penyaluran sebagai mana mestinya.

Pembelajaran Biologi di sekolah dapat dikatakan unik, karena baik subjek maupun objek pembelajarannya memiliki karakter yang khas. Objek pembelajaran biologi selain berhubungan dengan alam nyata juga berkaitan dengan proses-proses kehidupan yang masih abstrak bagi siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan biologi dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan, siswa menggunakan otak untuk mempelajari berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik hati dalam belajar. Untuk mempelajari suatu dengan baik, belajar baik membantu untuk mendengar, melihat, menyampaikan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikan dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting siswa memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan dan melaksanakan tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai (Melvin, 2001).

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat salah satunya dari proses pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut, baik metode maupun pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta menunjukkan bahwa sekolah tersebut terletak dekat terminal, di sekolah tersebut khususnya di kelas VIIA dan VIIB terdapat beberapa kelemahan pada guru dan siswa pada saat pembelajaran. Kelemahannya antara lain: a) guru cenderung menggunakan metode ceramah, guru kurang menguasai kelas, jadi siswa cenderung melamun bahkan

mengantuk sehingga minat siswa terhadap pelajaran menurun dan siswa mengalami kebosanan dengan metode tersebut; b) siswa cenderung ramai, jika ditanya dapat menjawab tetapi kurang sempurna, tidak semua siswa mempunyai buku panduan, siswa kurang tertarik dengan materi pelajaran dan cenderung bosan.

Model yang tepat pada proses pembelajaran termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Muslich, 2008). Sedangkan model pembelajaran tipe *snow balling* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Media memiliki arti yang sangat penting dan dapat digunakan sebagai alat bantu perantara dalam proses pembelajaran jika siswa mengalami kesulitan. Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai berupa indra penglihatan dan pesan yang akan disampaikan tertuang dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Secara khusus grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat

dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Banyak jenis media grafis, diantaranya adalah: gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan atau chart, dan grafik (Sadiman, 2002).

Mencermati hal tersebut di atas, guru harus memilih model yang tepat sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Salah satu model pembelajaran yang mendukung tujuan agar siswa dapat menguasai konsep pembelajaran dengan benar adalah pembelajaran kontekstual model *snow balling* dengan media grafis. Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, maka hal inilah yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas “PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MODEL *SNOW BALLING* DENGAN MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI”.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran kontekstual model *snow balling* dengan media grafis terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Hasil akhir dari penggunaan model pembelajaran tersebut akan mempengaruhi hasil belajar biologi pokok bahasan ”Ekosistem” pada siswa kelas VII, khususnya VIIA (kelas eksperimen) SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Adapun pokok permasalahan yang dibatasi adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2010/2011.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran kontekstual model *snow balling* dengan menggunakan media grafis pada pokok bahasan ekosistem.

3. Parameter penelitian

Parameter yang digunakan adalah hasil belajar biologi siswa yaitu hasil akhir pembelajaran siswa kelas VII pokok bahasan ekosistem yang terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

C. Rumusan Masalah

Secara garis besar permasalahan disusun sebagai berikut :

“Bagaimanakah pengaruh pembelajaran kontekstual model *snow balling* dengan media grafis terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011?”.

Secara rinci permasalahan dapat disajikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran kontekstual model *snow balling* dengan media grafis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi ekosistem siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011?

2. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran kontekstual model *snow balling* dengan media grafis terhadap hasil belajar afektif siswa pada materi ekosistem siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011?
3. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran kontekstual model *snow balling* dengan media grafis terhadap hasil belajar psikomotor siswa pada materi ekosistem siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011?

B. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu mengetahui adanya pengaruh pembelajaran kontekstual model *snow balling* dengan media grafis terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011.

Secara khusus tujuan penelitian dirinci sebagai berikut :

- a. Mengetahui adanya pengaruh pembelajaran kontekstual model *snow balling* dengan media grafis terhadap hasil belajar kognitif siswa.
- b. Mengetahui adanya pengaruh pembelajaran kontekstual model *snow balling* dengan media grafis terhadap hasil belajar afektif siswa.
- c. Mengetahui adanya pengaruh pembelajaran kontekstual model *snow balling* dengan media grafis terhadap hasil belajar psikomotor siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran biologi terutama untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ekosistem melalui pembelajaran kontekstual model *snow balling* dengan media grafis serta sebagai rujukan peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep biologi, karena materi dikaitkan dengan konteks keseharian siswa dan lingkungan dunia nyata siswa.
- Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.
- Membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.
- Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran biologi.